

## **Menjadi Guru Inovatif Pada Masa Pandemi: Peningkatan Kapasitas Guru SD Genius Islamic School Kota Depok**

**Being Innovative Teacher During the Pandemic: Teacher Capacity Upgrading at Genius Islamic School Elementary School Depok City**

---

**Susanto**

Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, Indonesia

Email: [susanto@ptiq.ac.id](mailto:susanto@ptiq.ac.id)

Article history:

Submitted: 14 Desember 2021

Approved: 17 Februari 2022

Published: 25 September 2022

---

**Abstract:** *This article contains the results of teacher mentoring by PTIQ Jakarta Postgraduate lecturers. The implementation of this activity was motivated by the low understanding of teachers about innovative teachers, especially in the era of the Covid-19 pandemic. The implementation method used is participatory action research (PAR). The selection of this method is considered in accordance with the target and assisted object. Participants in this training consisted of all teachers at SD Character Genius Islamic School Depok City. From the results of the implementation of mentoring carried out by all teachers, they can understand well about: 1) the understanding of innovative teachers, the scope, and urgency of being an innovative teacher during the Covid-19 pandemic; 2) the teacher succeeded in making innovative online-based learning models and media such as animated videos, contextual teaching learning (CTL), Quizizz, and Kahoot to support the normality of online learning. The conclusion of this activity has a positive impact on teachers and institutions because they are given encouragement as well as facilities to become innovative teachers in the era of the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Covid-19; Innovative Teachers; Online Learning; Primary school.*

**Abstrak:** Artikel ini memuat hasil pendampingan guru oleh dosen Pascasarjana PTIQ Jakarta. Pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi rendahnya pemahaman guru tentang guru inovatif khususnya pada era pandemi Covid-19. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah *participatory action research* (PAR). Pemilihan metode ini dipandang sesuai dengan target dan objek dampingan. Peserta pelatihan ini terdiri dari semua guru di SD Karakter Genius Islamic School Kota Depok. Dari hasil pelaksanaan pendampingan yang dilakukan semua guru bisa memahami secara baik tentang: 1) pengertian guru inovatif, ruang lingkup, serta urgensi menjadi guru inovatif pada masa pandemi Covid-19; 2) guru berhasil membuat model dan media pembelajaran inovatif berbasis online seperti video animasi, contextual teaching learning (CTL), Quizizz, dan Kahoot untuk mendukung normalitas pembelajaran online. Simpulan kegiatan ini memberikan dampak positif bagi guru dan lembaga karena mereka diberikan dorongan sekaligus fasilitas menjadi guru yang inovatif di era pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** Covid-19; Guru Inovatif; Pembelajaran Online; Sekolah Dasar.

P-ISSN 2715-7997 E-ISSN 2716-0750 © 2020 The Author(s).

Published by LP2M INSURI Ponorogo. This is an open access article under the [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

doi: [10.37680/amalee.v3i1.1889](https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1889)

## **Pendahuluan**

Guru inovatif adalah komponen penting dalam aktivitas pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Guru inovatif dan mampu menghadapi tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran memiliki kesempatan besar dalam menghasilkan output lulusan yang berdaya saing global (Mykhailyshyn et al., 2019). Tujuan besar ini dapat terwujud dengan melibatkan peran aktif semua stakeholder satuan pendidikan seperti guru, manajemen sekolah, peserta didik, orang tua, dan pemerintah setempat. Kolaborasi semua pihak dipandang penting (Ginaya et al., 2022) karena peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan secara individu, di dalamnya perlu dukungan dan kerjasama sesuai arah tujuan pendidikan yang ditetapkan (Johnson & Johnson, 2018).

Namun, tantangan pendidikan saat ini tidak dapat dianggap mudah karena imbas pandemi Covid-19, secara langsung akan berpengaruh pada peningkatan kapasitas guru sebagai guru inovatif. Covid-19 telah membawa dampak kompleks bagi kelangsungan pendidikan di dunia termasuk Indonesia (Tang, 2022). Dampak pandemi ini secara nyata menurunkan kualitas mutu pembelajaran peserta didik (Susanto et al., 2022). Lebih rinci beragam dampak Covid-19 yang dirasakan satuan pendidikan diantaranya: terkait kendala pembelajaran tatap muka, minimnya sarana dan prasarana, keterbatasan biaya operasional, anak putus sekolah, sebagian peserta didik dan orang tua meninggal dunia akibat terpapar Covid-19, sebagian pendidik mengundurkan diri karena ketiadaan gaji, minimnya inovasi guru menghadapi pembelajaran online, dan sejumlah masalah lainnya.

Kondisi tersebut memantik para peneliti dan akademisi baik dalam negeri maupun luar negeri melakukan kajian mendalam tentang peningkatan kapasitas guru yang inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam situasi Covid-19. Penelitian (Akmal & Ritonga, 2020) menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran era Covid-19 masih menyisakan persoalan, antara lain; kualitas sumber daya guru yang masih rendah, terbatasnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, belum meratanya akses internet ke seluruh pelosok negeri, keterbatasan pengetahuan orang tua terhadap pembelajaran di sekolah, serta isu-isu lain yang melibatkan lemahnya inovasi guru dalam situasi pembelajaran online. Temuan (Habibi et al., 2021) mendeskripsikan bahwa lembaga pendidikan di Indonesia masih terbatas dalam penggunaan teknologi, krisis keuangan, dan terhambat dalam aspek pedagogis, sehingga dianggap memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, hasil penelitian (Susanto et al., 2022) menunjukkan bahwa guru inovatif dapat ditingkatkan melalui program workshop, pemilihan kurikulum yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik dan selaras dengan tuntutan perkembangan global.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya era pandemi Covid-19 memaksa semua guru di Indonesia melakukan inovasi pembelajaran guna peningkatan mutu satuan pendidikan. Oleh karenanya dibutuhkan pendampingan serius dari para akademisi, pengawas sekolah, praktisi, tim ahli pendidikan, serta peran aktif pemangku kebijakan seperti pemerintah dalam meningkatkan kapasitas guru yang inovatif (Jacob & Gokbel, 2018). Faktor tersebut sekaligus

menjadi landasan kuat pentingnya melakukan pendampingan khusus peningkatan guru inovatif dalam lembaga pendidikan. Hal ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) guru inovatif memegang kunci utama peningkatan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan dalam situasi Covid-19, guru inovatif mampu memberikan peluang besar terwujudnya output lulusan yang berkualitas; (2) situasi Covid-19 sangat dinamis sehingga diperlukan pendampingan guna peningkatan kapasitas guru inovatif pada sekolah-sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik; (3) pendidik dan tenaga kependidikan dalam satuan pendidikan sekolah dasar dalam situasi Covid-19 dituntut mampu menjaga mutu layanan, agar peserta didik merasa nyaman dalam lingkungan sekolah sehingga diperlukan penyesuaian perlakuan yang humanis dan *friendly* pada peserta didik; (3) sejumlah studi melaporkan bahwa menurunnya kualitas pembelajaran peserta didik dalam situasi Covid-19 memiliki tantangan berbeda dengan sebelumnya sehingga perlu peningkatan kapasitas guru inovatif guna mendorong lulusan sekolah dasar yang berkualitas.

Dalam bidang pendidikan, peserta didik sekolah dasar tidak cukup hanya memberikan motivasi untuk mewujudkan pembelajaran yang baik dan berkelanjutan, harus ada bukti nyata dari guru dan stakeholder pendidikan dalam menyongsong era digital yang terus maju. Dalam upaya menghadapi tantangan global yang semakin kompleks di era pandemi Covid-19, para guru harus berani mengambil langkah maju menghadapi era revolusi industri yang tidak dapat dihindarkan (Sagita & Khairunnisa, 2019). Tantangan yang kerap muncul dalam lembaga pendidikan di Indonesia muncul dalam ranah lemahnya keterampilan dan inovasi guru dalam mendesain pembelajaran di sekolah dasar (Faisal & Martin, 2019). Padahal, peserta didik sekolah dasar membutuhkan amunisi keterampilan yang cukup untuk dapat percaya diri melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, jika nutrisi keilmuan yang diserap rendah saat jenjang sekolah dasar, maka akan berpengaruh buruk terhadap motivasi pendidikannya pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, kapasitas guru yang inovatif adalah sumber daya manusia yang mampu menjawab permasalahan peningkatan mutu satuan pendidikan di Indonesia. Sehingga diperlukan pendampingan secara berkala dan berkelanjutan untuk menciptakan *habit* guru inovatif di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk pada program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk melakukan pendampingan peningkatan kapasitas guru yang inovatif pada situasi pandemi Covid-19 di sekolah dasar agar keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran semakin baik dan pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Output penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh guru di Indonesia dan menjadi acuan dalam penyusunan standarisasi guru inovatif dalam satuan pendidikan.

## **Metode dan Pembahasan**

Kegiatan ini menggunakan metode *participatory action research* (PAR) dimana metode ini dilaksanakan secara partisipatif yang bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat. Penggunaan metode PAR dalam penelitian ini untuk meningkatkan kapasitas guru menjadi guru yang lebih inovatif melalui kegiatan pendampingan. Adapun alasan pemilihan metode PAR ini adalah kebutuhan untuk mendapatkan keinginan yang dibutuhkan (Afandi et al., 2016). Kegiatan pendampingan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dimasa pandemi, dimana guru dituntut untuk menjadi guru yang lebih inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik di masa pandemi. Pendampingan ini dilakukan sebanyak 5 kali kepada partisipan yaitu guru-guru di SD Karakter Genius Islamic School Kota Depok yang berjumlah 29 orang. Kegiatan pendampingan ini dilakukan setiap hari Sabtu selama 1 bulan yaitu mulai tanggal 27 maret 2021 hingga 24 April 2021.

Kegiatan pendampingan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: 1) Narasumber memberikan penjabaran mengenai bagaimana menjadi guru yang inovatif dengan menggunakan beberapa *action research* dan teori yang sudah ada; 2) Pada saat narasumber menjelaskan peserta pelatihan mendengarkan serta memikirkan apa yang mereka alami dan relevan dengan contoh yang diberikan narasumber; 3) Selanjutnya kegiatan diskusi disertai tanya jawab antara narasumber dan juga partisipan. Selama kegiatan berlangsung narasumber melakukan pendampingan penuh kepada seluruh guru untuk memahami teori guru inovatif yang diberikan oleh narasumber dan menerapkannya dalam pembelajaran. Kegiatan ini akan dipaparkan dan dianalisis secara deskriptif dimana hasil kegiatan pengabdian ini akan digambarkan sesuai dengan temuan data dan fakta di lapangan kondisi sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan.

### ***Proses Pendampingan Peningkatan Kapasitas Guru Inovatif***

Kehadiran narasumber pada kegiatan ini memberikan harapan baru terhadap peserta pelatihan, mereka berharap kegiatan pendampingan guru yang inovatif dapat menyegarkan serta menginspirasi para guru untuk dapat meningkatkan kapasitas mereka sebagai guru yang inovatif di kemudian hari. Secara umum, peserta pelatihan belum memahami secara benar langkah-langkah menjadi guru yang inovatif, apalagi di era pandemi Covid-19. Pernyataan ini didasarkan pada respon peserta pelatihan terhadap stimulus yang diberikan oleh narasumber pada peserta sebelum memulai penjelasan materi. Untuk itu, pemilihan materi secara mendasar yang terkait dengan teori guru inovatif di masa pandemi Covid-19 dianggap hal yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.



Gambar 1: Penyajian Materi Pelatihan Oleh Narasumber

Gambar 1 memperlihatkan narasumber sedang memaparkan materi di hadapan para peserta pelatihan. Dalam menyampaikan materi, narasumber memulai dari penjelasan tentang pengertian guru inovatif dan urgensi menjadi guru inovatif di masa pandemi Covid-19. Pengertian guru inovatif yang disampaikan oleh narasumber berupa kesimpulan yang diambil dari pendapat para ahli terkait guru inovatif. Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber bahwa yang dimaksud dengan guru inovatif adalah “memberikan layanan pendidikan terbaik pada peserta didik dengan memaksimalkan potensi yang ada” (Uno & Mohamad, 2022). Narasumber kemudian menjelaskan arti inovasi secara etimologi yaitu kata inovasi berasal dari bahasa Latin *innovation* artinya pembaruan atau perubahan (Geenhuizen et al., 2005). Dari penjelasan narasumber terlihat bahwa respon peserta sangat baik, bahkan banyak dari peserta yang mendapat informasi baru tentang makna dan tujuan inovasi dalam pembelajaran.

Narasumber kemudian melanjutkan penjelasannya tentang makna yang lebih luas dalam kata inovasi dengan mengatakan bahwa kata kerja *innovo* memiliki arti memperbarui dan mengubah. Secara terminologi guru yang inovatif adalah guru yang mampu membuat perubahan dalam proses pembelajaran demi menciptakan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan menggunakan model, media, dan metode yang bervariasi (Uno & Mohamad, 2022). Sampai sini, peserta pelatihan semakin memahami pentingnya menjadi seorang guru yang inovatif di masa pandemi Covid-19. Artinya, inovasi adalah perubahan baru untuk perbaikan yang berbeda dari perubahan sebelumnya, atau perubahan sebelumnya yang disengaja, dan direncanakan. Ada perbedaan dan persamaan dalam perubahan dan pemutakhiran istilah. Narasumber lantas menegaskan bahwa melalui guru yang inovatif dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karenanya, guru yang inovatif harus terus didampingi dan diberikan pelatihan khususnya terlebih bagi guru di tingkat sekolah dasar, karena lulusan sekolah dasar akan menentukan kualitas pendidikannya untuk jenjang yang lebih tinggi.

Setelah menjelaskan pengertian inovasi dan guru inovatif, narasumber melanjutkan penjelasannya tentang ruang lingkup guru inovatif pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan penjelasan narasumber dapat diketahui bahwa ruang lingkup guru inovatif yang dimaksud pada

masa pandemi Covid-19 adalah berkaitan dengan pemilihan model, metode, dan media pembelajaran, pengembangan, diseminasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Penjelasan ini menunjukkan bahwa ruang lingkup guru inovatif tidak menyimpang dari keinginan perbaikan mutu pembelajaran atau peningkatan layanan pembelajaran kepada peserta didik. Penjelasan narasumber sebagaimana dijelaskan di atas sesuai dengan pendapat para ahli bahwa guru inovatif pada masa pandemi Covid-19 harus menjadi budaya positif yang terus dibangun agar pembelajaran menjadi bermakna bagi seluruh peserta didik (Saifulloh & Darwis, 2020).

Selanjutnya, narasumber menjelaskan tentang tujuan guru inovatif dengan menyebutkan bahwa tuntutan guru inovatif semakin mendesak dilakukan di era pandemi Covid-19. Kemudian narasumber mengungkapkan 4 tujuan utama inovasi sebagaimana yang disampaikan ahli sebagai berikut: a) meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari sisi sumber daya, sarana, prasarana, struktur, sampai prosedur; b) menjamin terselenggaranya pendidikan, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi; c) Menyelesaikan masalah pendidikan yang belum juga usai; d) menyejajarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan di Indonesia agar tidak terus tertinggal dari kemajuan global (Magana, 2017). Narasumber juga menekankan pentingnya menjadi guru inovatif di tengah isu kemajuan teknologi seperti sekarang. Karena menurut narasumber era teknologi saat ini justru membuka peluang besar menjadi guru inovatif dengan memanfaatkan beragam media online dalam proses pembelajaran.

Namun, narasumber juga menegaskan pentingnya dukungan lembaga pendidikan sebagai wadah bagi setiap guru untuk meningkatkan kapasitas guru yang inovatif. Bahkan, lembaga pendidikan tersebut harus selalu melakukan inovasi dan transformasi berkala agar mampu menularkan makna yang positif terhadap guru inovatif. Seperti yang disampaikan oleh ahli bahwa lembaga yang inovatif akan membentuk komunitas guru inovatif dalam lembaga tersebut (Bang et al., 2016), namun seorang guru yang inovatif belum tentu dapat memberi pengaruh pada lembaganya, artinya sinergi guru dan lembaga dibutuhkan dalam kasus ini. Lebih lanjut narasumber menjelaskan ketatnya persaingan lembaga pendidikan di Indonesia dalam peningkatan kualitas mutu lembaga dan sumber daya manusianya, dan hal itu dapat dilihat dari kualitas lulusan lembaga tersebut. Peningkatan mutu lembaga menjadi isu yang akan terus berkembang dan tuntutan kesiapan seluruh stakeholder lembaga dituntut siap menghadapi persaingan tersebut.



Gambar 2. Narasumber mendampingi pemaparan model dan media inovatif oleh guru

Berdasarkan gambar di atas merupakan kegiatan akhir dari pendampingan yang dilaksanakan selama 4 pertemuan. Pertemuan terakhir ini merupakan presentasi dari setiap guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat model dan media pembelajaran inovatif. Rancangan ini mencakup keseluruhan dari kegiatan pembelajaran yaitu menentukan tujuan pembelajara, metode pembelajaran, media pembelajaran, sampai tahap evaluasi yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik di masa pandemi Covid-19. Hasil presentasi dari setiap guru nanti tetap dilakukan evaluasi antara narasumber dan juga semua guru, sehingga terbuka bagi masing-masing guru untuk dapat mengomentari dan memberikan masukan pada setiap hasil yang telah dipresentasikan oleh guru lainnya. Sejalan dengan pendapat bahwa proses evaluasi bersama meningkatkan kualitas penyusunan program dan meminimalisir kesalahan persepsi.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan presentasi guru terlihat bahwa pendampingan ini menghasilkan guru yang lebih inovatif, dimana guru sudah dapat menyusun rancangan pembelajaran yang cukup menarik serta interaktif bagi anak SD. Dalam presentasinya Ms Indrini Dewi Trisnawati, S.Si sebagai guru bahasa Inggris menampilkan salah satu media gambar yang disajikan dalam bentuk animasi video kartun anak-anak. Media ini dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali dengan penekanan pada setiap kosa kata baru. Dalam video akan ada terjemahan namun dalam bentuk bahasa Inggris sehingga peserta didik dapat mencari kosa kata yang tidak dimengerti. Menurutnya dengan menggunakan media ini peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran. Terutama pada masa pandemi peserta didik tidak terlalu aktif saat pembelajaran karena proses pembelajaran yang monoton dan tidak dapat memancing stimulus semangat peserta didik membuat kualitas pembelajaran menjadi menurun (Fatmawati, 2021). Harapannya dari media berbasis animasi yang disajikan dalam bentuk video dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan interaktif lagi di kelas.

Selanjutnya hasil dari salah satu guru yang merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis projek dari seorang guru Sains yaitu Ms Hanik Rahmawati, S.Pd. Model *project-based learning* ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dan kemampuan kreatif peserta didik sesuai dengan kurikulum SD Karakter Genius Islamic School. Menurutnya sudah banyak penelitian

yang membahas penggunaan model *project-based learning* yang diarahkan untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik (Pradita et al., 2015; Susanto et al., 2022). Dari guru yang lain juga merancang pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis CTL. Pembelajaran agama Islam menggunakan CTL lebih mudah dipahami oleh peserta didik dimana guru menyajikan materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik (Sulistiani, 2020). Ada juga guru merancang evaluasi yang menggunakan media Kahoot. Kahoot ini merupakan aplikasi pembelajaran yang berbasis game online. Dimana dalam tampilan aplikasi akan menyajikan pertanyaan-pertanyaan menarik dan diberi batas waktu dalam menjawabnya. Aplikasi pembelajaran berbasis game ini cocok digunakan dalam pembelajaran di tingkat dasar, sehingga peserta didik tidak merasa terkesan sedang melakukan evaluasi karena evaluasi dilakukan berbasis game online. Hal ini sesuai dengan penelitian (Bang et al., 2016) pemanfaatan media kahoot lebih baik jika dibandingkan menggunakan evaluasi tradisional.

Namun, dari keseluruhan yang telah dipresentasikan oleh guru masih banyak yang perlu di evaluasi dan dikoreksi bersama. Dimana memang masih ada beberapa guru yang masih kurang dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif. Misalkan masih ada guru yang masih menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media-media benda yang ada disekitar guru atau peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan evaluasi bersama sehingga mendapatkan banyak saran dari narasumber beserta guru lainnya. Untuk pembelajaran bahasa Indonesia metode ceramah akan cocok digunakan dengan media sekitar apabila juga di desain menggunakan lagu-lagu. Sehingga peserta didik akan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena lagu juga dapat menstimulasi kecerdasan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa media lagu dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi peserta didik (Fridayanti et al., 2021).

Pada tahap akhir penutupan kegiatan ini juga dilakukan evaluasi bersama, selain dari narasumber dan juga semua partisipan yaitu guru, pihak lembaga sekolah juga ikut dalam melakukan evaluasi bersama. Setelah dilakukan evaluasi pihak lembaga meminta semua para guru dapat memperbaiki perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan masa pandemi Covid-19. Perangkat pembelajaran yang ada dikembangkan lagi menggunakan beberapa teori pembelajaran yang lebih menarik dan juga interaktif sehingga tidak ada penurunan dari kualitas pembelajaran offline dan juga online. Lembaga juga siap untuk memfasilitasi semua guru dalam melakukan pengembangan pembelajaran di masa pandemi. Apabila ada kekurangan dari fasilitas pembelajaran yang dirancang lembaga akan siap untuk mendukung dan menyediakan fasilitas tersebut. Dari sisi narasumber juga sangat berharap adanya kemajuan dan inovasi-inovasi baru yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## **Simpulan**

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum mengikuti pendampingan melalui pelatihan, pendidik SD Karakter Genius Islamic School Kota Depok belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang memadai sebagai guru inovatif pada masa pandemi Covid-19. Sementara dengan adanya pelatihan pendampingan peningkatan kapasitas guru yang inovatif

ini peserta yang didominasi guru telah mengetahuinya mulai dari konseptual seperti pengertian guru inovatif, ruang lingkup, karakteristik, dan tujuan menjadi guru inovatif pada masa pandemi Covid-19. Selain aspek konseptual, peserta pelatihan juga didampingi dalam pembuatan dan perumusan model dan media pembelajaran inovatif berbasis online seperti video animasi, contextual teaching learning, evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi Quizizz dan Kahoot, dan pembelajaran berbasis project untuk mendukung normalitas pembelajaran di era pandemi Covid-19.

## Referensi

- Afandi, A., Sucipto, M. H., & Muhid, A. (2016). *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Akmal, R., & Ritonga, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Covid-19: Analisis terhadap Problem serta Solusi Bagi Orang Tua. *Jurnal Tarbawi*, 05(02), 178–188. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i02.4133>
- Bang, M., Faber, L., Gurneau, J., Marin, A., & Soto, C. (2016). Community-Based Design Research: Learning Across Generations and Strategic Transformations of Institutional Relations Toward Axiological Innovations. *Mind, Culture, and Activity*, 23(1), 28–41. <https://doi.org/10.1080/10749039.2015.1087572>
- Faisal, & Martin, S. N. (2019). Science Education in Indonesia: Past, Present, and Future. *Asia-Pacific Science Education*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s41029-019-0032-0>
- Fatmawati, N. L. (2021). Pengembangan Video Animasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 65–77. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4834>
- Fridayanti, A., Tahrin, & Mulyadi. (2021). Increasing Kindergarten Students' Vocabulary and Learning Interest Through English Kids Songs at Palembang Paramount School. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 684–687. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.128>
- Geenhuizen, M. S. van, Gibson, D. V., Ibarra-Yunes, A., & Heitor, M. V. (2005). *Regional Development and Conditions for Innovation in the Network Society*. Purdue University Press.
- Ginaya, G., Somawati, N. P., & Mataram, I. G. A. B. (2022). Online Cooperative Learning in Communication and Teamwork Skills Development. *Journal of Applied Studies in Language*, 6(1), 46–52. <http://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JASL>
- Habibi, A., Mukminin, A., Yaqin, L. N., Parhanuddin, L., Razak, R. A., Nazry, N. N. M., Taridi, M., Karomi, K., & Fathurrijal, F. (2021). Mapping Instructional Barriers During Covid-19 Outbreak: Islamic Education Context. *Religions*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/rel12010050>
- Jacob, W. J., & Gokbel, V. (2018). Global Higher Education Learning Outcomes and Financial Trends: Comparative and Innovative Approaches. *International Journal of Educational Development*, 58, 5–17. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.03.001>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning. *Intech*, 11(tourism), 59–70. <https://doi.org/10.5772/intechopen.81086>

- Magana, S. (2017). *Disruptive Classroom Technologies: A Framework for Innovation in Education*. Corwin Press.
- Mykhailyshyn, H., Kondur, O., & Serman, L. (2019). Innovation of Education and Educational Innovations in Conditions of Modern Higher Education Institution. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.9-16>
- Pradita, Y., Mulyani, B., & Redjeki, T. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 4(1), 89–96. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/5171>
- Sagita, M., & Khairunnisa. (2019). Utilization of E-Learning for Educators in Digital Era 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.47647/jsh.v2i2.169>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sulistiani, I. R. (2020). Contextual Teaching and Learning ( Ctl) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v2i1.6966>
- Susanto, S., Desrani, A., Ritonga, A. W., & Rubiyantoro, Y. (2022). Improving Students' Creative Thinking In Learning Arabic Through HOTS Based Project Based Learning Model. *An Nabighoh*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.3924>
- Susanto, S., Ritonga, A. W., & Desrani, A. (2022). Innovation Management Plan for Quality Improvement of Madrasah in Covid-19 Situation. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 13(1), 117–133. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v13i1.3001>
- Tang, K. H. D. (2022). Impacts of COVID-19 on Primary, Secondary and Tertiary Education: A Comprehensive Review and Recommendations for Educational Practices. In *Educational Research for Policy and Practice* (Issue 0123456789). Springer Nature Singapore. <https://doi.org/10.1007/s10671-022-09319-y>
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara.